

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENCEGAHAN *BULLYING* PADA SISWA
SMK NEGERI 1 TANJUNG PURA**

Sri Astuti¹, Dr. Muhammad Saleh, S.HI. M.A², Diani Syahfitri, M.Pd³
Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email:¹ farrelfrayyogocengaljaya@gmail.com, email,²muhammadsaleh81@gmail.com
email,³syahfitridiani@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Tanjung Pura, pencegahan *bullying* pada siswa SMK Negeri 1 Tanjung Pura, peran guru pendidikan agama Islam dalam pencegahan *bullying* pada siswa SMK Negeri 1 Tanjung Pura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian terletak di SMK Negeri 1 Tanjung Pura. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi (triangulasi sumber dan triangulasi teknik), perpanjangan penelitian, dan ketekunan pengamatan. Adapun hasil penelitian ini adalah (1) peran guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Tanjung Pura seperti mendidik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik, membimbing akhlak siswa agar mereka memiliki akhlak yang baik serta mengamalkan ajaran agama dan guru menjadi teladan panutan siswa dalam menjalani kehidupan beragama dan berperilaku. (2) Pencegahan *bullying* pada siswa SMK Negeri 1 Tanjung Pura dilakukan dengan program sekolah seperti sosialisasi rutin melalui seminar, lokakarya, dan diskusi yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua, edukasi tentang *bullying* kepada siswa, dan menciptakan lingkungan yang aman, (3). Peran guru pendidikan agama Islam dalam pencegahan *bullying* pada siswa SMK Negeri 1 Tanjung Pura dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswa, Menyampaikan pesan anti-*bullying* dalam pembelajaran agama Islam, menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan harmonis dalam pembelajaran, dan guru menjadi teladan bagi siswa dalam beragama dan berperilaku.

Kata Kunci : guru Pendidikan agama Islam, pelajaran pendidikan agama islam, pencegahan bullying siswa.

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the role of Islamic religious education teachers at SMK Negeri 1 Tanjung Pura, preventing *bullying* among students at SMK Negeri 1 Tanjung Pura, the role of Islamic religious education teachers in preventing *bullying* among students at SMK Negeri 1 Tanjung Pura. This research uses a qualitative approach and descriptive research type. The research location is located at SMK Negeri 1 Tanjung Pura. Data collection methods use observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and drawing conclusions. Meanwhile, checking the validity of the data uses triangulation (source triangulation and technical triangulation), research extension, and observational persistence. The results of this research are (1) the role of Islamic religious education teachers at SMK Negeri 1 Tanjung Pura such as educating by seeking the development of all students' potential, both affective potential, cognitive potential and psychomotor potential, guiding students' morals so that they have good morals and practicing religious teachings and teachers being role models for students in living a religious life and behaving. (2) Prevention of *bullying* among students at SMK Negeri 1 Tanjung Pura is carried out with school programs such as routine outreach through seminars, workshops and discussions involving students, teachers and parents, education about *bullying* for students, and creating a safe environment, (3). The role of Islamic religious education teachers in preventing *bullying* among students at SMK Negeri 1 Tanjung Pura by instilling Islamic religious values in students, conveying anti-*bullying* messages in Islamic learning, creating a more inclusive and harmonious school environment in learning, and teachers being role models. for students in religion and behavior.

Keywords: *Islamic religious education teacher, Islamic religious education lessons, prevention of student bullying.*

PENDAHULUAN

Bullying merupakan fenomena yang semakin mengkhawatirkan di lingkungan sekolah, dimana siswa sering mengalami berbagai bentuk intimidasi, baik secara fisik, verbal, sosial, maupun melalui dunia maya. *Prevalensi bullying* yang tinggi ini tidak hanya mengganggu proses belajar-mengajar, tetapi juga berdampak buruk pada kesehatan mental, emosional, dan akademis siswa. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral siswa. Nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam, seperti kasih sayang, keadilan, persaudaraan, dan saling menghormati, menjadi landasan penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif.

Bullying merupakan salah satu tindakan perilaku agresif yang disengaja dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah (Soetjipto, 2012).

Bullying adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih “lemah” oleh seseorang atau sekelompok orang (Ela Zain Zakiyah, 2017).

Sedangkan Rigby dalam Astuti (2008) mendefenisikan *Bullying* adalah: “sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam akal, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Bullying* adalah adanya kekerasan fisik, verbal, ataupun psikologis yang dilakukan secara berulang-ulang dari seseorang atau sekelompok orang yang lebih junior dan perilaku ini menyebabkan seseorang atau sekelompok orang yang di *bully* merasa menderita baik fisik, maupun psikis.

Menurut Priyatna mengklasifikasikan beberapa bentuk *Bullying* yang biasa dilakukan pelaku terhadap korbannya yaitu: (a). fisik : memukul, menendang, mendorong, merusak benda-benda milik korban, termasuk tindakan pencurian dan lain-lain ; (b) verbal; mengolok-mengolok nama panggilan, melecehkan penampilan, mengancam, menakut-nakuti dan lain-lain;(c) sosial ; menyebar gossip, rumor, mempermalukan didepan umum, dikucilkan dari pergaulan, serta menjebak seseorang hingga ia di tuduh melakukan tindakan yang tidak ia lakukan; (d) Cyber atau elektronik; mempermalukan seseorang dengan menyebarkan gosip di jejaring sosial internet (misal: facebook, twitter, menyebar foto pribadi tanpa izin pemiliknya di internet atau membongkar rahasia orang lain lewat internet atau SMS (Priyatna, 2010).

Beberapa tips mencegah terjadinya *bullying* antara lain seperti berikan mereka alternatif komunitas yang mengakuinya, putus mata rantai pelaku dan budaya *bullying*, Ajarkan cara mengantisipasi kekerasan bukan melakukannya, Tingkatkan

kepedulian lingkungan sosial untuk mencegah praktek *bullying*. Sudah waktunya masyarakat ikut peduli dan melakukan pencegahan atas praktek *bullying* yang terjadi di lingkungannya, dukung gerakan diet siaran televisi, batasi anak-anak dan remaja menonton televisi, karena acara dan penampilan yang disiarkan televisi ikut membentuk masyarakat pengaksesnya.

Siswa dilarang mem-*bully* karena tindakan ini bertentangan dengan nilai-nilai moral dan etika yang dijunjung tinggi dalam masyarakat serta lingkungan pendidikan. *bullying* tidak hanya menyakiti korban secara fisik dan emosional, tetapi juga menciptakan atmosfer ketakutan dan ketidakamanan di sekolah. Oleh karena itu, setiap siswa harus memahami bahwa menghormati sesama dan menjaga keharmonisan adalah tanggung jawab bersama. Sekolah harus menegaskan kebijakan anti-*bullying* dan memastikan bahwa setiap siswa mengerti konsekuensi dari perilaku *bullying*, baik bagi pelaku maupun korban perilaku *bullying*.

Secara umum guru bertugas mendidik anak baik agar tercipta perkembangan dalam diri anak didiknya secara maksimal sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kerana pada dasarnya guru adalah *director of learning* , yakni orang yang harus mengarahkan kegiatan belajar siswa sehingga rencana pembelajarn bisa tercaPAI secara baik.

Muhibbin Syah (2010) mengartikan kata guru dalam bahasa arab di sebut mu'allim dan dalam bahasa inggris *teacher* yang memiliki arti sederhana yakni *a person whose occupation is teaching others*, artinya guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Sedangkan menurut Hadari Nawawi dalam buku Ramayulis (2018), guru adalah orang-orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas.

Guru Pendidikan Agama Islam (pendidikan agama Islam) memainkan peran vital dalam mencegah *bullying* di kalangan siswa melalui penanaman nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Sebagai pendidik, mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membimbing siswa untuk menjadi individu yang berakhlak mulia. Dengan menyampendidikan agama Islamkan ajaran-ajaran agama yang menekankan pentingnya kasih sayang, menghargai sesama, dan menjaga keharmonisan sosial, guru pendidikan agama

Islam dapat membantu siswa memahami bahwa tindakan *bullying* bertentangan dengan prinsip-prinsip agama.

Selain itu, guru pendidikan agama Islam dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan penuh empati. Mereka dapat mengadakan diskusi dan kegiatan yang mempromosikan kerjasama, toleransi, dan saling menghargai di antara siswa. Melalui pendekatan yang mendalam dan dialog yang terbuka, guru pendidikan agama Islam dapat mendeteksi tanda-tanda awal *bullying* dan mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat. Mereka juga bisa berkolaborasi dengan guru-guru lain, konselor, dan orang tua untuk menciptakan strategi yang komprehensif dalam mengatasi masalah *bullying*.

Terakhir, guru pendidikan agama Islam dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa dalam berperilaku sehari-hari. Dengan menunjukkan sikap yang ramah, menghargai perbedaan, dan bersikap adil dalam semua interaksi, mereka memberikan contoh konkret bagaimana seharusnya siswa berperilaku terhadap sesama. Keteladanan ini sangat penting karena siswa cenderung meniru perilaku guru mereka. Dengan demikian, melalui pengajaran nilai-nilai agama, penciptaan lingkungan yang suportif, dan keteladanan, guru pendidikan agama Islam dapat memainkan peran kunci dalam mencegah *bullying* dan membentuk karakter siswa yang lebih baik.

Bullying merupakan suatu tindakan untuk menyakiti orang lain dan menyebabkan seseorang menderita dan mengganggu ketenangan seseorang. Tindakan penculikan, penganiayaan bahkan intimidasi atau ancaman halus bukanlah sekedar masalah kekerasan biasa, tindakan ini disebut *bullying* karena tindakan ini sudah bertahun-tahun dilakukan secara berulang, bersifat regeneratif, menjadi kebiasaan atau tradisi yang mengancam jiwa korban. Karena memiliki dampak yang buruk maka *bullying* harus dicegah dikalangan siswa agar tidak terjadi pembulian di lingkungan sekolah.

Korban yang di-bully biasanya anak yang pendiam dan anak yang susah bergaul dengan teman di sekitarnya. *Bullying* terjadi karena adanya beberapa faktor penyebab yaitu, perbedaan ekonomi, agama, gender, tradisi dan kebiasaan senior untuk menghukum juniornya yang sering terjadi. Adanya perasaan dendam atau iri

hati, adanya semangat untuk menguasai korban dengan kekuatan fisik dan daya tarik seksual. Selain itu, pelaku melakukan *bullying* untuk meningkatkan popularitasnya di kalangan teman sepermainnya (*peer group*). Sedangkan anak yang menjadi pelaku *bullying* cenderung memiliki permasalahan dengan keluarganya, misalnya orangtua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan dan anak tersebut akan mempelajari dan meniru perilaku *bullying* ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orangtua mereka, kemudian menirukannya kepada teman-temannya.

Bullying memiliki dampak negatif yang luas dan mendalam terhadap berbagai aspek kehidupan korban, pelaku, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Korban *bullying* sering mengalami masalah psikologis seperti depresi, kecemasan, stres, dan trauma, yang dapat menurunkan harga diri mereka dan menyebabkan isolasi sosial. Secara sosial, korban cenderung menarik diri dari pergaulan karena rasa takut dan malu, yang menghambat kemampuan mereka untuk membangun hubungan interpersonal yang sehat. Akademis, korban sering menunjukkan penurunan prestasi karena sulit berkonsentrasi dan kehilangan motivasi belajar, yang dapat berujung pada ketidakhadiran atau bahkan putus sekolah. Dari segi kesehatan, korban sering melaporkan gejala fisik seperti sakit kepala, sakit perut, dan gangguan tidur, serta dalam kasus yang parah, dapat mengalami gangguan makan atau pikiran untuk bunuh diri.

Penting peran sekolah dalam mengatasi dan mencegah terjadinya perbuatan *bullying* di kalangan para siswa. Oleh sebab itu, peran guru sangat penting dalam melakukan pembinaan akhlak para siswanya. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran kunci dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui berbagai strategi, termasuk pengajaran langsung, pembinaan karakter, dan konseling. Melalui peran ini, guru PAI tidak hanya mendidik siswa tentang ajaran agama, tetapi juga berkontribusi secara aktif dalam pencegahan perilaku *bullying*.

Berdasarkan hasil observasi awal dan informasi dari beberapa guru yang dijumpai menceritakan masih adanya *bullying* di kalangan siswa baik *bullying* fisik maupun verbal. *Bullying* pada siswa SMK Negeri 1 Tanjung Pura pernah terjadi pada tahun 2023/ 2023 pada saat itu siswa kelas XI mengejek (*bullying* verbal) dan

menindas adik kelas pada siswa kelas X sehingga pada akhirnya terjadi kekerasan. Ini terjadi siswa kelas XI menganggap siswa kelas X adalah unior yang berhak di tindas atau diejek karena mereka masih bawah siswa kelas XI. Kasus ini di selesaikan oleh guru dan guru bimbingan konseling serta mendapatkan arahan dan pembinaan oleh guru agama Islam di SMK Negeri 1 Tanjung Pura. Dengan kejadian ini sekolah melakukan sosialisasi dan penyuluhan terkait pencegahan *bullying* pada siswa SMK Negeri 1 Tanjung Pura. Berangkat dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk membahas hal tersebut dalam penelitian skripsi ini dengan judul : **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pencegahan *Bullying* pada Siswa SMK Negeri 1 Tanjung Pura”**.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, “metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berupaya menggambarkan subjek atau objek yang diteliti secara terperinci, mendalam, dan juga meluas”. (Sugiono, 2018 : 15). Metode penelitian deskriptif ini digunakan dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan. Dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti bertujuan untuk mengetahui peran Guru pendidikan agama islam dalam pencegahan *bullying* pada siswa SMK Negeri 1 Tanjung Pura. Peneliti juga dapat mengamati tingkah laku para siswa-siswa di sekolah tersebut. Peneliti mengumpulkan data melalui tahapan observasi, wawancara, serta melakukan dokumentasi.

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau dapat dimaknai sebagai seseorang ataupun sesuatu yang darinya dapat diperoleh keterangan. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:223) menyatakan “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh”. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru PAI, dan siswa SMK Negeri 1 Tanjung Pura. Data primer pada penelitian adalah data yang diperoleh dari informan yang dipilih secara *purp osive*, diantaranya adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam Penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan, maka pada uraian ini peneliti akan menyajikan data sesuai dengan temuan penelitian. Sehingga dalam pembahasan ini akan memadukan hasil penelitian dengan teori yang sudah ada. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisis, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang di butuhkan. Selanjutnya dari hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

1. Peran guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Tanjung Pura

Guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam untuk mencaPAI keseimbangan jasmani maupun rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran Islam dan membimbing anak didik kearah pencaPAIan kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Secara umum guru bertugas mendidik, membimbing, dan teladan bagi anak didik. Tujuannya agar tercipta perkembangan dalam diri anak didiknya secara maksimal sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kerana pada dasarnya guru adalah *director of learning*, yakni orang yang harus mengarahkan kegiatan belajar siswa sehingga rencana pembelajaran bisa tercaPAI secara baik.

a. Mendidik

Peran guru dalam mendidik anak agar lebih baik dan berakhlak sangatlah penting, karena guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan. Guru membantu menanamkan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati, melalui pembelajaran di kelas dan interaksi sehari-hari. Selain itu, guru juga mengajarkan pentingnya empati dan toleransi, sehingga siswa mampu memahami dan menghargai perbedaan di lingkungan mereka. Dengan memberikan contoh sikap yang baik, guru menjadi model yang dapat diikuti oleh siswa dalam menjalani kehidupan mereka. Melalui bimbingan yang konsisten dan penuh kasih sayang, guru berperan besar dalam membentuk

karakter siswa menjadi pribadi yang lebih baik, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat.

b. Membimbing

Guru memiliki peran penting dalam membimbing anak agar menjadi pribadi yang lebih baik dan berakhlak mulia. Melalui pendekatan yang penuh kasih sayang, guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat kepada orang lain. Guru menjadi teladan bagi siswa melalui sikap dan perilaku sehari-hari yang mencerminkan akhlak yang baik. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan secara personal kepada siswa yang membutuhkan arahan, membantu mereka mengatasi kesulitan, dan membangun karakter positif. Dengan pendekatan ini, guru berkontribusi dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia yang dapat membawa dampak positif bagi masyarakat.

c. Teladan

Sebagai pendidik, guru agama Islam juga berperan sebagai teladan moral yang menjadi panutan siswa dalam menjalani kehidupan beragama. Perannya melibatkan pembinaan spiritual yang menanamkan rasa cinta kepada Allah SWT, Rasul-Nya, dan ajaran Islam secara menyeluruh. Guru juga memberikan sikap teladan bagi siswanya, karena guru merupakan role model bagi siswa dalam memberikan contoh berperilaku yang baik baik ucapan, sikap maupun perbuatan guru menjadi contoh bagi siswa.

2. Pencegahan *bullying* pada siswa SMK Negeri 1 Tanjung Pura

Adapun pencegahan *bullying* pada siswa SMK Negeri 1 Tanjung Pura sebagai berikut:

a. Program Sekolah

Program sekolah dalam pencegahan *bullying* dirancang untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan inklusif bagi semua siswa. Program ini mencakup sosialisasi rutin melalui seminar, lokakarya, dan diskusi yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua untuk meningkatkan kesadaran

tentang dampak negatif *bullying*. Program sekolah dalam pencegahan *bullying* pada siswa SMK Negeri 1 Tanjung Pura hal ini dapat lihat dari beberapa program seperti seminar dan diskusi terkait pencegahan *bullying* pada siswa SMK Negeri 1 Tanjung Pura sudah dilakukan dengan baik. Sekolah juga sudah mengadakan guru bimbingan konseling BK untuk mendukung siswa yang menjadi korban atau saksi *bullying*, serta membangun saluran pelaporan yang aman agar siswa merasa nyaman melaporkan kejadian tanpa rasa takut untuk melaporkan terjadinya *bullying* di SMK Negeri 1 Tanjung Pura.

b. Edukasi Tentang *Bullying*

Edukasi dalam pencegahan *bullying* sangat penting untuk membangun kesadaran dan pemahaman di kalangan siswa tentang dampak buruk dari perilaku tersebut. Salah satu program utama adalah sosialisasi anti-*bullying* yang dilakukan melalui seminar, diskusi kelompok, dan penyuluhan rutin, di mana siswa diajak untuk memahami pentingnya sikap saling menghormati dan toleransi. Secara aktif guru agama Islam memasukkan pencegahan *bullying* ke dalam pembelajaran agama Islam untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak mulia. Dalam materi pelajaran, guru pendidikan agama Islam sering menekankan konsep akhlak terpuji seperti kasih sayang, keadilan, dan penghormatan terhadap sesama sebagai bagian dari ajaran Islam.

c. Lingkungan yang Aman

SMK Negeri 1 Tanjung Pura berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi seluruh siswa dalam pencegahan *bullying*. Sekolah ini mengimplementasikan berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya *bullying*, baik fisik maupun psikologis. Dengan mengedepankan nilai-nilai saling menghormati, toleransi, dan empati, sekolah memastikan bahwa setiap siswa merasa dihargai dan dilindungi. Selain itu, sekolah menyediakan saluran pelaporan yang aman dan dukungan melalui konseling dengan guru BK, agar siswa merasa nyaman melaporkan kejadian *bullying* tanpa rasa takut akan pembalasan. Melalui kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua, SMK Negeri

1 Tanjung Pura terus berupaya menciptakan budaya sekolah yang inklusif dan bebas dari *bullying*. Tujuannya agar tercipta lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi siswa sehingga akan menghindarkan dari perbuatan *bullying* sesama siswa.

3. Peran guru pendidikan agama Islam dalam pencegahan *bullying* pada siswa SMK Negeri 1 Tanjung Pura

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam pencegahan *bullying* dengan menanamkan nilai-nilai moral dan agama yang mengajarkan kasih sayang, saling menghormati, dan keadilan. Melalui pembelajaran tentang ajaran Islam yang menekankan pentingnya saling menghargai dan menghindari tindakan yang menyakiti orang lain, guru dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang dampak buruk *bullying*, baik secara psikologis maupun sosial. Guru Pendidikan Agama Islam juga dapat mendorong siswa untuk berperilaku baik berdasarkan prinsip-prinsip agama, seperti tolong-menolong, sabar, dan berbicara dengan bijak. Dengan pendekatan ini, guru dapat membentuk karakter siswa yang lebih empatik dan peduli terhadap sesama, sekaligus menciptakan lingkungan yang lebih damai dan harmonis di sekolah.

a. Menanamkan nilai-nilai agama Islam

Guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Tanjung Pura memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan *bullying* dengan menanamkan nilai-nilai agama yang menekankan kasih sayang, toleransi, dan saling menghormati. Melalui pelajaran agama, guru agama Islam dapat mengajarkan kepada siswa bahwa *bullying* bertentangan dengan ajaran Islam yang mengutamakan perdamaian dan keadilan antar sesama. Dengan menggunakan pendekatan berbasis agama, guru pendidikan agama Islam bisa memberikan pemahaman tentang pentingnya menghindari perbuatan menyakiti orang lain, baik melalui kata-kata maupun tindakan. Hal ini dapat membentuk karakter siswa yang lebih peduli terhadap sesama dan menyadari bahwa setiap individu berhak untuk dihormati tanpa memandang latar belakang atau perbedaan apapun.

b. Menyampaikan pesan anti-*bullying* dalam pembelajaran

Guru PAI berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pencegahan *bullying* dengan mengintegrasikan pesan-pesan anti-*bullying* dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan di sekolah, seperti pengajian, doa bersama, dan diskusi kelompok. Kegiatan ini menjadi wadah bagi siswa untuk mendiskusikan masalah *bullying* dan mencari solusi bersama, sambil memperkuat nilai-nilai agama yang mengutamakan kasih sayang dan penghormatan terhadap sesama. Guru PAI juga memberikan perhatian khusus kepada siswa yang menjadi korban atau bahkan pelaku *bullying*, dengan memberikan bimbingan dan arahan yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Dengan pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai agama ini, guru PAI berusaha membantu membentuk karakter siswa yang lebih empatik, peduli, dan bertanggung jawab, serta menciptakan sekolah yang bebas dari *bullying*.

c. Menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan harmonis

Pentingnya menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis dalam pencegahan *bullying* pada siswa. Dengan lingkungan yang aman dan nyaman maka akan tercipta suasana yang harmonis jauh dari sikap dan perilaku yang tidak baik termasuk *bullying*. SMK Negeri 1 Tanjung Pura berupaya menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan harmonis dalam pencegahan *bullying* dengan mengedepankan nilai-nilai saling menghormati dan toleransi di antara siswa. Sekolah ini melibatkan seluruh anggota komunitas sekolah, termasuk siswa, guru, dan orang tua, dalam upaya bersama untuk mengurangi dan mencegah *bullying*. Program edukasi rutin tentang dampak *bullying*, kegiatan penguatan karakter, serta pembentukan kelompok diskusi yang mengangkat isu-isu sosial, membantu siswa memahami pentingnya bersikap empatik dan menjaga keharmonisan antar sesama. Selain itu, sekolah juga menyediakan dukungan psikologis melalui bimbingan konseling dan saluran komunikasi yang aman untuk melaporkan kasus *bullying*, sehingga setiap siswa merasa aman dan diterima dalam lingkungan yang bebas dari kekerasan atau intimidasi. Dengan pendekatan ini, SMK Negeri 1 Tanjung Pura terus berkomitmen untuk membangun suasana yang kondusif bagi perkembangan pribadi dan akademik siswa.

d. Menjadi Teladan Siswa

Guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Tanjung Pura juga dapat berkontribusi dalam pencegahan *bullying* dengan menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari. Guru PAI di SMK Negeri 1 Tanjung Pura telah menjadi teladan yang inspiratif dalam pencegahan *bullying* dengan menerapkan pendekatan yang humanis dan penuh empati kepada seluruh siswa. Beliau tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga selalu menekankan pentingnya saling menghormati dan memahami perbedaan antar individu. Dalam setiap kesempatan, Guru PAI aktif memberikan arahan kepada siswa untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman di sekolah, dengan mendorong komunikasi terbuka dan melibatkan siswa dalam kegiatan yang mendukung kerjasama dan rasa solidaritas. Dengan keteladanan yang diberikan, beliau berhasil membentuk budaya sekolah yang bebas dari kekerasan dan diskriminasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka secara garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Bullying* adalah adanya kekerasan fisik, verbal, ataupun psikologis yang dilakukan secara berulang-ulang dari seseorang atau sekelompok orang yang lebih junior dan perilaku ini menyebabkan seseorang atau sekelompok orang yang di *bully* merasa menderita baik fisik, maupun psikis.
2. Bentuk-bentuk *Bullying* yang biasa dilakukan pelaku terhadap korbannya yaitu: (a). fisik : memukul, menendang, mendorong, merusak benda-benda milik korban, termasuk tindakan pencurian dan lain-lain ; (b) verbal; mengolok-mengolok nama panggilan, melecehkan penampilan, mengancam, menakut-nakuti dan lain-lain; (c) sosial ; menyebar gossip, rumor, mempermalukan di depan umum, dikucilkan dari pergaulan, serta menjebak seseorang hingga ia di tuduh melakukan tindakan yang tidak ia lakukan; (d) Cyber atau elektronik; mempermalukan seseorang dengan menyebarkan gosip di jejaring sosial internet (misal: facebook, twitter, menyebar foto

pribadi tanpa izin pemiliknya di internet atau membongkar rahasia orang lain lewat internet atau SMS.

3. Beberapa tips mencegah terjadinya *bullying* antara lain seperti berikan mereka alternatif komunitas yang mengakuinya, putus mata rantai pelaku dan budaya *bullying*, Ajarkan cara mengantisipasi kekerasan bukan melakukannya, Tingkatkan kepedulian lingkungan sosial untuk mencegah praktek *bullying*. Sudah waktunya masyarakat ikut peduli dan melakukan pencegahan atas praktek *bullying* yang terjadi di lingkungannya, dukung gerakan diet siaran televisi, batasi anak-anak dan remaja menonton televisi, karena acara dan penampilan yang disiarkan televisi ikut membentuk masyarakat pengaksesnya.
4. Peran guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Tanjung Pura seperti mendidik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik, membimbing akhlak siswa agar mereka memiliki akhlak yang baik serta mengamalkan ajaran agama dan guru menjadi teladan panutan siswa dalam menjalani kehidupan beragama dan berperilaku.
5. Pencegahan *bullying* pada siswa SMK Negeri 1 Tanjung Pura dilakukan dengan program sekolah seperti sosialisasi rutin melalui seminar, lokakarya, dan diskusi yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua, edukasi tentang *bullying* kepada siswa, dan menciptakan lingkungan yang aman.
6. Peran guru pendidikan agama Islam dalam pencegahan *bullying* pada siswa SMK Negeri 1 Tanjung Pura dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswa, Menyampaikan pesan anti-*bullying* dalam pembelajaran agama Islam, menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan harmonis dalam pembelajaran, dan guru menjadi teladan bagi siswa dalam beragama dan berperilaku.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan ke 15. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Astuti, *Kekerasan Pada Anak*, Jakarta: gelora aksara pratama, 2008.
- Priyatna, Andri, *lets end bullying*, Jakarta : elex media komputindo, 2010.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Isla*, Cetakan ke 13, Jakarta : Kalam Mulia, 2018.
- Soetjipto, Helly Prajitno. Dkk. *Konseling Remaja: Intervensi Praktis Bagi Remaja Berisiko*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung : Alfabeta, 2018.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Cetakan ke 15, Bandung : PT. Ramaja Rosdakarya, 2010.
- Zakiah, Ela Zain. Humaedi, Sahadi. Santoso, Meilanny Budiarti Jurnal Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan *Bullying* Vol 4, No 2. 2017.